

Studi Etnobotani pada Masyarakat Suku Jawa dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Desa Sumber Makmur

Yetty Hastiana^{1*}, Wulandari Saputri^{2*}, Desy Apri Yanti³

^{1,2}Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan

¹yettyhastiana@gmail.com, ²wulandari_saputri@um-palembang.ac.id

³desyyeci.18@gmail.com,

Corresponding Author: yettyhastiana@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Januari 2023

Revised: 28 Februari 2023

Accepted : 16 Maret 2023

Published : 22 Mei 2023

Keywords

Ethnobotany,
Javanese Tribe,
Medicinal Plants,

ABSTRACT

The use of medicinal plants is carried out by the community in Sumber Makmur Village from generation to generation which is conveyed orally, therefore it is necessary to document the use of medicinal plants by the Javanese tribal community through ethnobotany studies. This study uses descriptive methods with qualitative and quantitative approaches. This type of research is a case study research type. The subjects in this study were the people of Sumber Makmur Village with a sample limit of 50 informants to be interviewed. This study uses 2 types of data sources, namely primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews and documentation. Qualitative data were analyzed in 3 stages, namely reduction, data presentation and drawing conclusions, while quantitative data were analyzed using the ICS formula. The results of the research show that there are 36 types of medicinal plants which are grouped into 23 families, with the most plant species from the Zingiberaceae family, namely 8 plant species. The most widely used part of the plant is the leaf. Medicinal plants can be processed in several ways, namely boiled, grated, mashed, dried, brewed and burned by means of usage, namely drinking, dripping, smeared and used for bathing. The calculation of the culturally important value index shows that there are 6 plant species that fall into the medium category with the highest value being 30 and 7 plant species belonging to the low category with the smallest value being 6.

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pemahaman masyarakat tradisional dan masyarakat awam yang menggunakan tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pemanfaatan tersebut mulai dari kepentingan makanan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya (Basuki, 2019). Salah satu cara ilmiah yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh

berbagai etnis adalah melalui studi etnomedisin. Studi etnomedisin adalah kajian mengenai persepsi dan konsepsi sistem medis oleh etnis tradisional yang dilakukan melalui pendekatan emik dan pendekatan ilmiah (Silalahi et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Bana (2016) menyatakan bahwa banyak sekali jenis tumbuhan yang diyakini berkhasiat sebagai obat dan sudah dimanfaatkan secara turun temurun oleh berbagai etnis. Upaya pengobatan tradisional berkembang sangat pesat dengan didukung oleh warisan budaya serta sumberdaya hayati yang beragam. Penelitian serupa yang dilakukan Raodah (2019), bahwa pemanfaatan obat tradisional didukung dengan adanya keragaman tumbuhan serta potensi pengetahuan tradisional etnis lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat yang mempunyai kaitan erat dengan budaya setempat.

Berdasarkan observasi data awal, masyarakat lokal yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah masyarakat di Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang. Adapun masyarakat lokal atau etnis yang menempati Desa Sumber Makmur adalah etnis (suku) Jawa. Pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif obat tidak lepas dari tradisi dan budaya setempat. Hal itu terbentuk dari persepsi dan proses sosialisasi yang teruji secara turun temurun dan masih dipercaya sampai saat ini. Penggunaan obat tradisional masih dilakukan oleh masyarakat meskipun sudah ada pelayanan kesehatan dengan pengobatan modern. Keadaan tersebut juga didukung dengan lahan yang cukup luas serta potensi pemahaman tentang obat tradisional yang dimiliki oleh masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Makmur.

Ilmu dan pemahaman tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Sumber Makmur hanya disampaikan secara lisan dan belum terdokumentasikan, maka dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Etnobotani Pada Masyarakat Suku Jawa Dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang". Langkah ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk mendokumentasikan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Sumber Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan tepatnya di Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data utama dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat dan cara memanfaatkannya. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui indeks kepentingan budaya dari setiap jenis tumbuhan obat. Data dikumpulkan dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur seperti buku, jurnal, artikel serta situs internet.

Prosedur Penelitian

Wawancara

Pengumpulan dan pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara, sehingga memperoleh informasi data lisan dan tertulis dari informan tentang pemahaman dan cara memanfaatkan tumbuhan obat. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, dimana peneliti dapat menggali informasi lebih luas dan sehingga diperoleh informasi yang lebih menyeluruh (Sugiono, 2016).

Observasi

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi berperanserta (Participant Observation) terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, seperti saat meracik obat, membuat jamu, menjelajah dan mengamati keberadaan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan keberadaan tumbuhan dilapangan yaitu dengan mendokumentasikan atau memfoto tumbuhan yang dimaksud. Kemudian, seluruh jenis tumbuhan obat diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiah dengan melihat studi literatur.

Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Milles, Huberman dan Saldana (dalam Sugiono, 2019 : 321) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai waktu tertentu. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data, (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis Kuantitatif

Setelah memperoleh data penelitian dari hasil observasi dan wawancara, selanjutnya adalah mencari nilai guna jenis-jenis tumbuhan menggunakan persamaan indeks kepentingan budaya (Indeks of cultural significance, ICS). Perhitungan indeks kepentingan budaya dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan, sebagai berikut :

$$ICS = \sum (q \times i + e) ni$$

Keterangan :

- Q = Kualitas penggunaan (quality value) adalah variasi dari pemanfaatan tumbuhan obat. Skor untuk nilai kualitas (q) dibagi menjadi 5 kategori, yaitu :
- Makanan pokok = 5
 - Makanan sekunder/tambahan = 4
 - Olahan makanan, bahan sekunder dan tumbuhan obat = 3
 - Ritual, nitologi, rekreasi dan lainnya = 2
 - Mengetahui namun tidak digunakan sama sekali = 1
- I = Intensitas Penggunaan (Intesity value) digunakan untuk menggambarkan tingkat intensitas pemanfaatan dari suatu jenis tumbuhan. Skor nilai intensitas (i) digunakan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu :
- Intensitas penggunaannya sangat tinggi = 5

Intensitas penggunaannya tinggi = 4

Intensitas penggunaannya sedang = 3

Intensitas penggunaannya rendah = 2

Intensitas penggunaannya rendah atau sangat jarang = 1

E = Eksklusivitas penggunaan (*excusivity value*) digunakan untuk menunjukkan tingkat kegunaan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat. skor nilai eksklusivitas (e) dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

Pilihan utama atau paling disukai = 2

Terdapat beberapa jenis yang bisa menjadi pilihan = 1

Bahan yang bersifat sekunder = 0,5

Skala kategori nilai ICS ditentukan berdasarkan nilai pemanfaatan setiap spesies tumbuhan obat menggunakan Tabel 1.

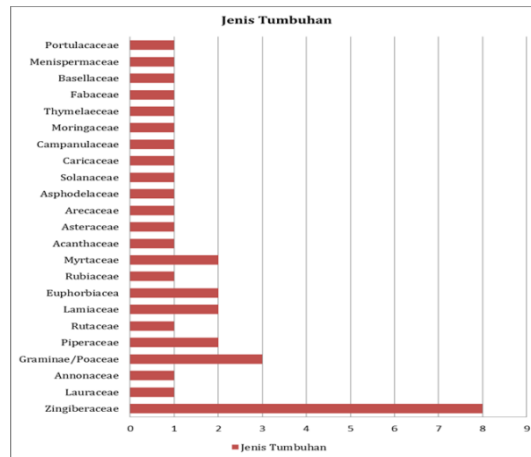
Tabel 1. Skala Kategori ICS

Skor	Kisaran nilai ICS	Kategori	Kode
3	43-62	Tinggi	T
2	23-42	Sedang	SD
1	3-22	Rendah	R

(Sumber : Has *et al.*, 2020)

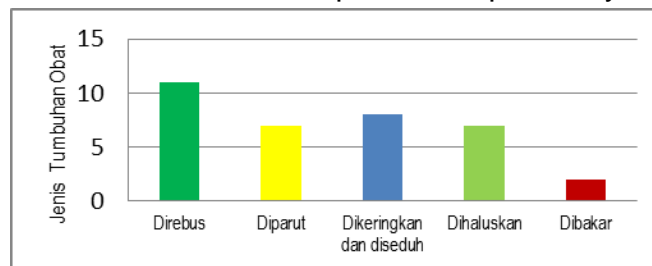
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang studi etnobotani pada masyarakat suku jawa dalam memanfaatkan tumbuhan obat di desa sumber makmur kecamatan muara padang didapati bahwa terdapat 36 jenis tumbuhan yang dikelompokkan dalam 23 famili. Adapun jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku jawa sebagai obat-obatan tradisional di Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang yaitu : *Curcuma longa* (Kunyit), *Curcuma zedoaria* (Kunyit putih), *Zingiber officinale* (Jahe merah), *Kaempferia galanga* L.(Kencur), *Alpina galanga* (Lengkuas), *Curcuma zanthorrhiza* (Temulawak), *Zingiber montanum* (Bangle), *Boesenbergia rotund* (Temu Kunci), *Persea americana* (Alpukat), *Annona muricata* L. (Sirsak), *Cymbopogon nardus* L. (Sereh wangi), *Piper betle* L. (Sirih hijau), *Peperomia pellucida* L. Kunth (Sirih Cina), *Citrus aurantiifolia* (Jeruk nipis), *Orthosiphon aristatus* (Kumis kucing), *Ricinus communis* (Jarak), *Morinda citrifolia* L. (Mengkudu), *Psidium guajava* L. (Jambu biji), *Strobilanthes crispera* (Keji beling), *Vernonia amygdalina* (Daun afrika), *Cocos nucifera* L. (Kelapa gading), *Aloe vera* L. (Lidah buaya), *Saccharum officinarum* L. (Tebu hitam), *Physalis angulata* L. (Ciplukan), *Imperata cylindrica* (Alang-alang), *Carica papaya* L. (Pepaya) *Syzygium polyanthum* (Salam), *Basilicum polystachyon* L. (Sangket), *Isotoma longiflora* L. (Kitolod), *Moringa oliefera* L.(Kelor), *Phaleria macrocarpa* (Mahkota dewa), *Erythrina subumbrans* Hassk (Dadap serep), *Anredera cordifolia* (Binahong), *Tinospora crispa* L. (Brotowali), *Jatropha multifida* L. (Betadine), *Talinum triangulaar* (Ginseng jawa).



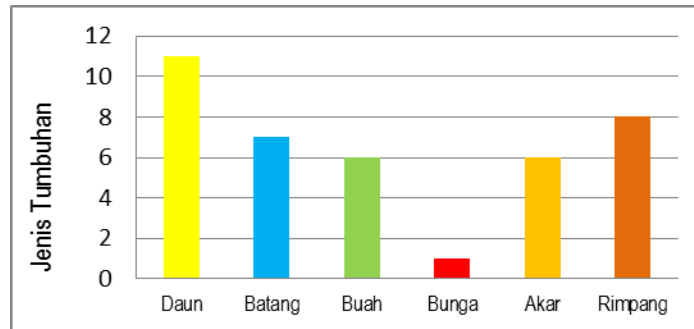
Gambar 1. Jenis tumbuhan berdasarkan famili

Berdasarkan Gambar 1. jenis tumbuhan terbanyak adalah jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat suku jawa di Desa Sumber Makmur sebagai jamu, seperti kunyit, jahe dan kencur. Sedangkan jenis tumbuhan lain, hanya dimanfaatkan oleh tabib atau peracik obat dan masyarakat umum yang sedang mengalami sakit tertentu, seperti penyakit darah tinggi, reumatik dan asam lambung. Cara mengolah tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Makmur terdapat beberapa cara yaitu :



Gambar 2. Pengolahan tumbuhan obat berdasarkan jumlah spesies

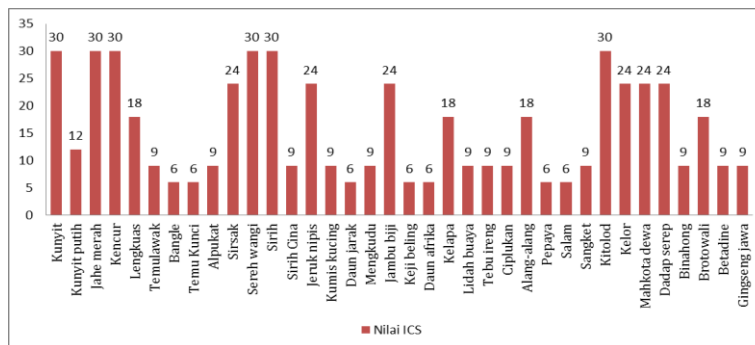
Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa pengolahan tumbuhan obat terbanyak adalah diolah dengan cara direbus sebanyak 11 jenis tumbuhan obat. Cara mengolah jenis tumbuhan obat paling sedikit adalah dengan cara dibakar sebanyak 2 jenis tumbuhan obat. Mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus bertujuan agar zat yang terkandung dapat terangkat dan larut dalam air. Selain itu, cara direbus juga lebih steril karena bisa membunuh bakteri atau patogen serta dapat mengurangi rasa pahit dan hambar (Lestari & Susanti, 2019). Selanjutnya, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dapat berupa akar, rimpang, batang, daun, bunga dan buah. Jumlah bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat dilihat pada Gambar 3 :



Gambar 3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Sumber Makmur adalah bagian daun yaitu sebanyak 20 jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang paling sedikit dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian bunga yaitu sebanyak 1 jenis tumbuhan. Menurut masyarakat daun adalah organ yang tidak terlalu mempengaruhi keberlangsungan hidup tumbuhan dan dapat tumbuh kembali jika diambil, selain itu cara pengolahannya juga cukup mudah. Selain itu daun adalah bagian utama dalam proses fotosintesis yang menghasilkan senyawa kompleks atau aktivitas metabolit sekunder. Bagian daun juga mengandung minyak astiri yang mengandung campuran senyawa organik yang mudah larut (Nomleni et al., 2021).

Nilai penting budaya setiap jenis tumbuhan ditentukan dengan ketentuan dan perhitungan rumus ICS (Index Cultural Significance), maka didapat nilai kepentingan budaya setiap tumbuhan. Hasil perhitungan ICS mengenai tingkat pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dapat dilihat pada Gambar 4. :



Gambar 4. Nilai ICS tumbuhan obat Di Desa Sumber Makmur

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat dengan nilai ICS tertinggi yaitu 30 sebanyak 12 jenis tumbuhan dan jenis tumbuhan obat dengan nilai ICS terendah yaitu 6 sebanyak 7 jenis tumbuhan. Analisis dan perhitungan ICS pada setiap jenis tumbuhan obat di Desa Sumber Makmur menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan tidak digunakan secara terus menerus oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena beberapa jenis tumbuhan tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan obat, tetapi juga sebagai

bahan masakan, dan bahan ritual. Pemahaman dalam mengolah dan memanfaatkan jenis tumbuhan pada setiap suku dan masyarakat dalam suatu daerah tentu berbeda, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan kepentingan, tingkat budaya dan kondisi lingkungan kelompok masyarakat tersebut (Suraida et al., 2020).

SIMPULAN

Penelitian dilakukan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 36 jenis tumbuhan yang dikelompokkan dalam 23 famili. Jenis tumbuhan terbanyak adalah jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Famili Zingiberaceae seperti kunyit, jahe dan kencur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat suku jawa di Desa Sumber Makmur sebagai jamu. Sedangkan jenis tumbuhan lain, hanya dimanfaatkan oleh tabib atau peracik obat dan masyarakat umum yang sedang mengalami sakit tertentu, seperti penyakit darah tinggi, reumatik dan asam lambung. Cara mengolah tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Makmur terdapat beberapa cara yaitu : direbus, diparut, dikeringkan dan diseduh, dihaluskan, dibakar. Nilai penting budaya setiap jenis tumbuhan ditentukan dengan ketentuan dan perhitungan rumus ICS (Index Cultural Significance), maka didapat nilai kepentingan budaya setiap tumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat dengan nilai ICS tertinggi yaitu 30 sebanyak 12 jenis tumbuhan dan jenis tumbuhan obat dengan nilai ICS terendah yaitu 6 sebanyak 7 jenis tumbuhan. Pemahaman dalam mengolah dan memanfaatkan jenis tumbuhan pada setiap suku dan masyarakat dalam suatu daerah tentu berbeda, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan kepentingan, tingkat budaya dan kondisi lingkungan kelompok masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldizal, R., Rizkio, M., Perdana, F., Suci, F., Galuh, V., Putri, A., Rina, A., Cahyani, N. D., Yanti, R., Khendri, F. (2019). Tanaman Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza Roxb) Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1), 51–65.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat jahe untuk kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
- Berawi, K. N., Wahyudo, R., & Pratama, A. A. (2019). Potensi Terapi Moringa oleifera (Kelor) pada Penyakit Degeneratif Therapeutic Potentials of Moringa oleifera (Kelor) in Degenerative Disease. *JK Unila*, 3, 210–214.
- Billi Satyanegara, karneli, Y. (2015). *Pengaruh Ekstra Daun Jambu Biji (Psidium guajava Linn) dan Ekstra Daun Teh Hijau (Camelia sinensis) Terhadap Pertumbuhan Escherichia coli In Vitro dan Perbandingannya dengan Kotrimokzasol.*
- Budiman, E. D. (2013). *Pengaruh Ekstra Daun Kumis Kucing(Orthosiphon aristatus) Terhadap Kontraktilitas Otot Polos Vesika Urinaria Guenia Pig In Vitro.*

- Carolia, N., & Noventi, W. (2016). Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L .) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris The Potential of Green Sirih Leaf (Piper betle L .) for Alternative Therapy Acne vulgaris. *Majority*, 5(1).
- Elfrida dkk, 2017. (2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jeumpa*, 4(1), 21–22.
- Harismah, K., & Chusniatun, D. (2016). Pemanfaatan Daun Salam (Eugenia Polyantha) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta Plm*, 19(2).
- Ibrahim, S. (2020). Potensi Air Kelapa Muda Dalam Meningkatkan Kadar Kalium. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1, 9–14.
- Megantara, S. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia Galanga L.*) Dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262.
- Silalahi, M. (2019). Botani, Metabolit Sekunder dan Bioaktivitas Bangle (Zigiber montanum). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8487(1), 73–83.